



Pengaruh Kebersihan Terhadap Konsentri Belajar Santri Putra Kobong L di Pondok Pesantren Darul Falah Cihampelas

Muhammad Farid Ramdani

Program Studi Bimbingan dan Konseling, IKIP Siliwangi

Email: bustong000@gmail.com

Bayu Setiawan

Program Studi Bimbingan dan Konseling, IKIP Siliwangi

Email: bayuubay104@gmail.com

Fauzan Zaeni Zakcy

Program Studi Bimbingan dan Konseling, IKIP Siliwangi

Email: fauzanzaeni89@gmail.com

Korespondensi Penulis: bustong000@gmail.com

Abstract. This study aims to investigate the impact of cleanliness on the learning concentration of male santri Kobong L at the Darul Falah Cihampelas Islamic boarding school. Our research uses quantitative methods in the form of a questionnaire distributed to 27 male students of Kobong L. The benefit of this research is to gain an understanding of the influence of cleanliness on learning concentration. The results show that Kobong L is still not clean because rubbish is still found in it, therefore, it is important to collaborate and maintain cleanliness so that you are comfortable and focused when studying.

Keywords: cleanliness, learning, concentration, Darul Falah Islamic boarding school

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebersihan terhadap konsentrasi belajar santri putra Kobong L di Pondok Pesantren Darul Falah Cihampelas. Penelitian kami menggunakan metode kuantitatif berupa angket yang dibagikan kepada 27 siswa putra Kobong L. Manfaat penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai pengaruh kebersihan terhadap konsentrasi belajar. Hasilnya menunjukkan Kobong L masih kurang bersih karena masih terdapat sampah di dalamnya, oleh karena itu penting untuk berkolaborasi dan menjaga kebersihan agar nyaman dan fokus saat belajar.

Kata Kunci: kebersihan, pembelajaran, konsentrasi, Pondok Pesantren Darul Falah

PENDAHULUAN

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Slogan ini sudah sering kita dengar dan memang benar, sehingga kita harus selalu menjaga kebersihan di mana pun kita berada. Kebersihan juga sangat penting bagi kesehatan tubuh karena tubuh yang sehat memiliki jiwa yang kuat. Selain itu, kebersihan lingkungan di kobong tempat kita belajar juga sangat penting.

Meskipun slogan "Buanglah sampah pada tempatnya" masih terngiang dalam pikiran kita sebagai seorang santri, tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa kobong yang memiliki sampah di lorong maupun di dalam kobong itu sendiri. Oleh karena itu, apakah kebersihan kobong itu penting? Mengapa kita harus menjaga kebersihan di kobong?

Kedisiplinan santri dapat dilihat dari tingkat kepatuhan terhadap peraturan di kobong, termasuk jadwal piket. Jadwal piket merupakan salah satu aturan yang harus dipatuhi oleh

para santri di kobong. Oleh karena itu, kebersihan kobong dapat menjadi tolak ukur kedisiplinan seseorang. Jika kobong bersih, maka dapat disimpulkan bahwa petugas piket memiliki kedisiplinan yang baik. Sebaliknya, jika kobong kotor maka dapat diasumsikan bahwa petugas piket kurang disiplin.

Lingkungan sekitar, terutama kobong, juga mempengaruhi aktivitas belajar santri. Konsentrasi otak tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan bersih dan rapi, maka hal tersebut dapat meningkatkan konsentrasi kerja otak sehingga proses berfikir lebih lancar dan luas. Namun jika kondisi kobong kotor dan berantakan, maka akan menurunkan kemampuan otak untuk berkonsentrasi dan berfikir secara efektif.

Melihat kondisi Kobong L Santri Putra Pondok Pesantren Darul Falah Cihampelas yang masih kurang kesadaran tentang kebersihan kobongnya, penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kebersihan Kobong Terhadap Konsentrasi Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Falah Cihampelas". Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi belajar santri serta menunjukkan tingkat disiplin para petugas piket di dalam pengelolaan lingkungan sekolah pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Tempat yang kami pilih untuk penelitian ialah di ruangan kobong L dipondok pesantren darul falah yang berlokasi di kecamatan cihampelas. Waktu yang kami pilih untuk penelitian adalah pada bulan Januari tahun 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pencarian secara teoritik maupun empirik (Harun Rasyid 2000: 71). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif(menggambarkan apa adanya). Metode deskriptif digunakan untukmenggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat- sifat populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Hal senada juga diungkap oleh Hadari Nawawi (1985: 63) bahwa penelitian deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan ataumelukiskan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Sugiono (2005: 91), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristikyang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1991: 104), sampel adalah bagian atau wakil populasi dari yang diteliti. Sedangkanmenurut Hadari Nawawi (1991: 144) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian. Dengan

demikian sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data untuk dikaji.

Pengumpulan data adalah usaha untuk memperoleh atau mendapatkan informasi dari responden. Proses pengumpulan data adalah dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu 37 santri Pondok Pesantren Darul Falah secara acak tetapi sesuai dengan jumlah sampel yang diambil. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Proses penyebaran angket, peneliti masuk ke dalam kobong L dan menyebarkan angket kepada santri kobong L.
2. Tahap pengisian angket, semua santri kobong L diminta mengisi angket pada waktu disebarkan dan dikumpulkan kembali pada waktu yang telah ditentukan.
3. Tahap persiapan untuk analisis data yaitu peneliti memeriksa kelengkapan identitas responden dan memeriksa kelengkapan isian angket.
4. Tahap tabulasi yaitu peneliti menghitung frekuensi untuk masing-masing item jawaban dan memasukkan data pada tabel-tabel yang telah disediakan.
5. Quisioner atau angket

Pada tahap ini data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

Rumus nyasebagai berikut:

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari

N : Jumlah sampel (responden)

Sumber: (Sugiono, 2007 : 21). Data yang diperoleh melalui angket adalah data kualitatif. Untuk mengubah menjadi kuantitatif, 50 uhamm yang digunakan adalah persentase. Analisis persentase ini dilakukan tabulasi setiap pertanyaan dalam angket. Dalam setiap item jawaban dicari frekuensi responden yang memilih item jawaban tersebut. Dari frekuensi yang diperoleh ini kemudian dicari persentase jawaban responden dengan cara membagi frekuensi item jawaban dengan jumlah seluruh responden dikalikan 50 uhammad persen. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalasi (Sugiono, 2001: 112).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui:

Nomor	Nama santri kobong L	Belajar dengan lingkungan kotor		
		Bisa	Tidak bisa	Sedang
1	Hilman rosyad		v	
2	Christian		v	
3	Rizki nurwahid		v	
4	Ananda muhammad			v
5	Syahdan abdurrofi			v
6	Hasbi al fadli			
7	Adam 51uhammad alfadli		v	
8	Fahrul jaelani		v	
9	Ahmad lutfi			v
10	Raihan ihsan kamil			v
11	M. Farel khadafi	v		
12	Wisnu kirana pamungkas		v	
13	Taupik nursahid			v
14	M. Farhan		v	
15	Wega eka kusrian		v	
16	Farid nur fauzan		v	
17	Ahmad devi setiawan		v	
18	Haidar ali abdul majid		v	v
19	M. Rifan maulana			
20	M. Ikhsan alghifari		v	
21	Tedi septiadi		v	
22	Nazifan R. A			v
23	Luthfi lukmandyah		v	
24	M. Ramdan elmawan		v	
25	M. Abdul hafiz		v	
26	Harry B.T		v	
27	Hafiz ridwan tazimufin			v
28	Aditia gunawan		v	
29	M. Didki asyiban		v	
30	Sopyan sauri	v		
31	Deska pati pamungkas		v	
32	Zenal aripin			v
33	Fazwa rizkiyan hendika	v		
34	Rizkulloh	v		
35	Faisal N.R			v
36	Henki farija			v
37	Arpahd hifillah		v	
Jumlah	Menjawab	4	21	12
	Persentasi	10,8	56,8	32,4

Tabel 1, data santri kobong tentang kebersihan

Berdasarkan data tabel diatas kita bisa mengetahui bahwasanya:

1. Ada 4 santri kobong L yang bisa belajar meskipun keadaan kobong yang kotor dan tidak mempengaruhi konsentrasi belajar mereka.
2. Ada 21 santri kobong L yang tidak bisa konsentrasi belajar di dalam kobong yang kotor dan tidak merasa nyaman belajar di tempat kobong yang kotor.
3. Ada 12 santri kobong L yang mereka itu meskipun keadaan kobong yang kotor ataupun bersih itu tidak berpengaruh pada konsentrasi belajar mereka dan mereka merasa nyaman-nyaman saja untuk belajar.

2. Pembahasan

Menurut hasil penelitian penulis ialah bahwasanya ruangan kobong L di Pesantren Darul Falah Cihampelas masih kurang bersih, karena dari pagi sampai sore kobong itu terlihat kurang bersih dan kebersihan hanya ditemukan pada waktu magrib saja tepatnya di jam 06.30 karena kebiasaan para santri yang bertugas sebagai petugas piket itu biasanya suka piket pada jam tersebut tapi pada saat menjelang tengah malam keadaan kobong menjadi kotor kembali padahal sudah tugas petugas piket itu ialah menjaga kebersihan kobong dari pagi sampai malam.

Jika santri menginginkan terjaga kebersiahan kobongnya maka santri-santri harus memiliki jadwal piket yang di mana dengan adanya jadwal piket seluruh anggota kobong akan menjaga kebersihan kobongnya disiplin pada pengerjaan piket kobong dan bekerja sama dengan anggota piketnya. kobong tersebut juga harus menyiapkan alat-alat kebersihan berupa sapu, lap pel, pengki dan lain-lain, karena dengan adanya alat-alat kebersihan akan lebih mudah untung membersihkan kobong dan juga akan lebih optimal kebersihannya. Kobong tersebut juga harus memiliki peraturan yang di mana bila ada petugas piket yang tidak melaksanakan piket maka harus dikenakan sangsi berupa hukuman kepada yang tidak melaksanakan piket.

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwasanya pengaruh kebersihan terhadap konsentrasi santri kobong L darul falah cihampelas. Kebanyakan santri tidak dapat berkonsentrasi dengan keadaan kobong yang kotor. Kalau kita persentasikan pendapat santri kobong L kisaran ada 10,8 persen santri yang bisa konsentrasi belajar dalam keadaan kobong yang kotor. Selain itu terdapat kisaran 56,8 persen santri kobong L yang tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan keadaan kobong kotor dan sekitar 32,4 persen menjawab bisa berkonsentrasi belajar dengan keadaan kobong yang kotor maupun bersih.

KESIMPULAN

Kondisi kebersihan kobong L Pondok Pesantren darul Falah masih kurang baik, karena masih banyak ditemukan sampah yang berserakan dan yang terdapat di dalam kobong, kebersihan itu belum terjaga karena kebersihan hanya terlihat di waktu magrib saja ketika petugas piket membersihkan kobong, sedangkan ketika menjelang malam harinya kobong menjadi kotor dan ditemukan sampah di dalam kobong maupun di lantai.

Peran serta santri dalam menjaga kebersihan kobong belum cukup baik, santri belum berusaha menjaga kebersihan kobongnya dengan tidak membuang sampah sembarangan, mencoret-coret lemari, menyediakan alat piket kobong dan membuat jadwal piket kobong. Dan belum tumbuh kesadaran para santri akan pentingnya menjaga kebersihan terutama kebersihan kobong.

Kebersihan kobong sangat berpengaruh dalam konsentrasi belajar santri, ketika kobong kotor maka santri merasa tidak nyaman dan kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, kebanyakan santri tidak dapat berkonsentrasi belajar jika ruangan kobong yang ditempatinya itu kotor. Kalau kita dapat persentasi tanggapan santri itu sekitar 56,8 % yang tidak dapat berkonsentrasi dan sekitar 10,8 % yang masih bisa berkonsentrasi, sebaliknya ketika kobong itu bersih maka konsentrasi belajar santri akan menjadi nyaman dan focus

DAFTAR REPERENSI

- Arpin. 2021. Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan dalam pandangan Islam. Artikel disajikan dalam Guru Berbagi, 11 Juli 2021.
- Buhungo. 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi. 1997. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadari, Nawawi. 1985. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Harun, Rasyid. 2000. Metode Penelitian Kuantitatif. Pontianak: Diktat Kuliah
- Riadi, Muchlisin. 2021. Konsentrasi Belajar - Pengertian, Aspek, Indikator, dan Cara Meningkatkan. Artikel disajikan dalam kajianpustaka.com, diakses pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 13.20.
- Sugiono. 2001. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2005. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.